

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana terdapat embrio atau janin di dalam rahim seorang wanita. Kehamilan dimulai sejak pembuahan sampai dengan lahirnya janin dan lamanya kehamilan dimulai dari permulaan ovulasi sampai dengan kelahiranyang diperkirakan kurang lebih 37-40 minggu. Dalam kehamilan, selain memberikan kebahagiaan dan kebanggan bagi seorang wanita, juga dapat menimbulkan berbagai kegelisahan dan ketakutan. Kecemasan dan ketakutan yang dialami pada kehamilan pertama tidak dapat dihindari karena perubahan fisik dan psikis terjadi selama kehamilan. Perubahan fisik dan psikis pada ibu hamil dapat menimbulkan rasa lelah, letih, lesu baik secara fisik maupun mental. Kehamilan juga dapat meningkatkan ketakutan, ketegangan, dan kecemasan, serta menimbulkan pertikaian internal yang disebabkan oleh kecemasan atau ketakutan akan kematian, rasa bersalah atau bersalah, dan ketakutan nyata pada ibu hamil, seperti ketakutan atau kecemasan bahwa bayi tersebut akan lahir cacat. (Dolang et al., 2022)

Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 12.230.142 ibu hamil di seluruh dunia menghadapi masalah selama trimester ketiga kehamilan, di mana 30% di antaranya mengalami kecemasan saat akan melahirkan. Di Inggris, 81% wanita mengalami masalah kesehatan mental selama kehamilan. Sementara itu, di Prancis, 7,9% ibu primigavida mengalami kecemasan, 11,8% mengalami depresi, dan 13,2% mengalami kombinasi kecemasan dan depresi selama kehamilan. (Hasim, et al., 2019). Kecemasan pada ibu hamil memiliki risiko tinggi untuk menyebabkan depresi. Kondisi ini tentunya juga berdampak negatif bagi janin yang sedang dikandung. (Kemenkes. RI, 2019). Beberapa negara berkembang di dunia memiliki risiko tinggi untuk mengalami gangguan psikologis pada ibu hamil

sebesar 15,6% dan pada ibu pasca persalinan sebesar 19,8%. Negara-negara tersebut antara lain Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe. (Muliani, 2022).

Jumlah kasus kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000. Dari angka tersebut, 107.000.000 atau 28,7% mengalami kecemasan menjelang proses persalinan. (Depkes RI, 2008). Ketakutan selama kehamilan muncul sebagai kecemasan terkait kemungkinan keguguran, kelainan janin, dan ketidakmampuan untuk menjadi ibu yang baik. Kecemasan ibu hamil cenderung meningkat menjelang akhir kehamilan, terutama karena ketakutan akan proses melahirkan dan rasa sakit saat persalinan. (Kiruthiga, 2017). Kurangnya pengetahuan dan kecemasan yang tidak teridentifikasi selama kehamilan dan persalinan menyebabkan para ibu merasa cemas dan takut. Ketakutan, kecemasan, dan depresi berhubungan dengan masalah seperti persalinan prematur dan berat badan lahir rendah. (Hasim 2018; pinar et al., 2018). Wanita yang akan melahirkan akan menghadapi rasa sakit atau nyeri. Hal yang menjadi perhatian adalah jika wanita tersebut tidak dapat menahan rasa nyeri dan dibiarkan, hal ini dapat mengganggu konsentrasi ibu saat persalinan, yang berpotensi membahayakan ibu dan bayi, bahkan dapat menyebabkan kematian. (Ardyanti, 2012)

Kecemasan merupakan respon terhadap pengalaman tidak menyenangkan yang ditandai dengan perasaan cemas, perasaan takut karena bahaya yang dialami dan perasaan berhubungan dengan rangsangan fisiologis. (Baroah, et al., 2020) Kecemasan lebih sering dialami oleh ibu hamil, mencapai 29,2%, dibandingkan dengan ibu yang sedang dalam masa postpartum, yang sebesar 16,5%. (Andersson et al., 2006). Diperkirakan, kecemasan yang muncul selama kehamilan akan berdampak pada 15-23% wanita, serta meningkatkan risiko negatif bagi ibu dan bayi yang dilahirkan. (Dennis, et al., 2017; Sinesi, et al., 2019).

Dampak kecemasan yang dapat terjadi pada ibu adalah melemahnya kontraksi otot rahim selama persalinan akibat pelepasan dari hormon katekolamin dan adrenalin yang dapat menghambat pengeluaran hormon

oksitosin. Kontraksi otot rahim yang melemah menyebabkan partus lama sehingga dapat meningkatkan kejadian infeksi dan kelelahan pada ibu. Selain itu, juga berkaitan dengan depresi postpartum akibat ketidakstabilan emosional baik sebelum maupun setelah persalinan. Sementara dampak kecemasan kehamilan pada bayi berhubungan dengan kejadian kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. (Apriliani, et al., 2022)

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan adalah melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang persalinan sangat penting bagi ibu hamil agar mereka dapat mempersiapkan diri secara psikologis dan memenuhi kebutuhan lainnya saat melahirkan. Upaya pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk memberdayakan individu, kelompok, atau masyarakat dalam menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan mereka melalui peningkatan pengetahuan. Harapannya, pengetahuan ini dapat memengaruhi perilaku, sehingga penyuluhan tersebut dapat mendorong perubahan positif dalam perilaku kesehatan. (Herdina, et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Kesehatan tentang Persiapan Persalinan dalam menurunkan Kecemasan pada ibu primigravida Trimester III di Puskesmas Oesapa”

1.2 Rumusan masalah

”Bagaimanakah gambaran Pendidikan Kesehatan tentang Persiapan Persalinan Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III Di Puskesmas Oesapa?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan dalam menurunkan kecemasan pada ibu primigravida trimester III di puskesmas Oesapa

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan gambaran pengkajian pada ibu primigravida trimester III dengan masalah kecemasan di puskesmas oesapa
- 2) Merumuskan masalah keperawatan pada ibu primigravida trimester III yang berhubungan dengan kecemasan
- 3) Menyusun intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan pada ibu primigravida trimester III yang mengalami kecemasan
- 4) Implementasi dan evaluasi pemberian pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan pada ibu primigravida trimester III di puskesmas Oesapa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pembelajaran untuk menambah keluasan ilmu dibidang Keperawatan terutama dalam pemanfaatan karya tulis ilmiah tentang pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan dalam menurunkan kecemasan pada ibu primigravida trimester iii di puskesmas oesapa

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar di lapangan dan meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pendidikan kesehatan terkait persiapan persalinan untuk mengurangi kecemasan pada ibu primigravida trimester III di Puskesmas Oesapa.

2) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pendidikan kesehatan terkait persiapan

persalinan yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan pada ibu primigravida trimester III di Puskesmas Oesapa.

3) Bagi tempat penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas atau sebagai perantara untuk membantu pasien dalam mengontrol kesehatannya terutama pada ibu primigravida yang mengalami kecemasan

4) Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi penelitian selanjutnya di Program Studi D-III Keperawatan tentang pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan dalam menurunkan kecemasan pada ibu primigravida trimester III di puskesmas Oesapa

5) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pendidikan kesehatan terkait persiapan persalinan yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan pada ibu primigravida trimester III di Puskesmas Oesapa.